

## ***The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Bondholders-Shareholders Conflict on Accounting Conservatism***

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

M. Fakhri Adli Naufal<sup>1\*</sup>, Retno Yuni Nur Susilowati<sup>2</sup>, Sudrajat<sup>3</sup>, Rialdi Azhar<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung<sup>1,2</sup>

[mfakhriadlinaufal@gmail.com](mailto:mfakhriadlinaufal@gmail.com)<sup>1</sup>, [retnoyunins@gmail.com](mailto:retnoyunins@gmail.com)<sup>2</sup>, [drajat239@gmail.com](mailto:drajat239@gmail.com)<sup>3</sup>,

[rialdi.azhar@feb.unila.ac.id](mailto:rialdi.azhar@feb.unila.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, and bondholders-shareholders conflict on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is a type of quantitative research using secondary data from the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The sample determination method used purposive sampling and obtained a sample of 23 companies with an observation period of 5 years so that the total research sample was 111 data. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 27 software. Based on the research results, it was found that institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and bondholders-shareholders conflict simultaneously affect accounting conservatism. Partially, the independent board of commissioners has a positive effect on accounting conservatism and the audit committee has a negative effect on accounting conservatism. However, this study did not find any influence between the variables of institutional ownership, managerial ownership, and bondholders-shareholders conflict on accounting conservatism.*

**Keywords :** *accounting conservatism; institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, bondholders-shareholders conflicts*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan konflik *bondholders-shareholders* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 111 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan konflik *bondholders-shareholders* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci :** *konservatisme akuntansi; kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, konflik *bondholders-shareholders**

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satu prinsip yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima, sementara pengakuan beban dan kewajiban dilakukan sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian tentang hasilnya (Savitri, 2016). Dalam hal ini, bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak berlebihan (*overstated*).

Konservatisme dalam prinsip akuntansi cenderung menghasilkan angka laba dan aset yang rendah dan angka biaya yang lebih tinggi. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah (*understatement*). Sehubungan dengan itu, investor cenderung bersifat *risk averse* sehingga *understatement* lebih dirasa aman dibandingkan *overstatement* yang berisiko lebih menyesatkan bagi seorang investor (Savitri, 2016). Melalui prinsip yang memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi mempercepat pengakuan biaya-biaya yang mungkin terjadi, dapat menciptakan laporan keuangan yang tidak berlebihan, sehingga mencegah perusahaan melakukan tindakan *overstatement* atau kesalahan dalam menginterpretasikan kinerja perusahaan.

No.	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	PT Itara Ranoyara Tbk	Perlengkapan kesehatan
2.	PT Waskita Karya	Konstruksi bangunan
3.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Industri makanan olahan
4.	PT Toshiba	Perangkat elektronik
5.	PT Garuda Indonesia	Maskapai penerbangan
6.	PT Kimia Farma	Farmasi obat-obatan
7.	PT Timah (Persero)	Pertambangan
8.	PT Bakrieland Development	Properti dan perumahan
9.	PT Bank Bukopin	Keuangan perbankan
10.	PT Indosat Tbk	Telekomunikasi
11.	PT Hanson International Tbk	Properti dan perumahan

**Tabel 1.1 Daftar Kasus Kecurangan *Overstatement* Perusahaan**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir masih terdapat banyak perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan *overstatement*. Selain itu, terdapat pula kasus terbaru terkait praktik konservatisme akuntansi di Indonesia yaitu yang terjadi pada PT Intiland Development Tbk (DILD) pada kuartal I tahun 2023, perusahaan tersebut dinyatakan melakukan *overstatement* pendapatan. Dilansir dari Bisnis.com (2023), manajemen DILD melakukan pengakuan pendapatan yang cukup besar dari proyek *joint venture* yang membuat porsi laba yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali lebih besar dibandingkan kepada pemilik entitas induk. Karena ketidakhati-hatiannya perusahaan dan belum maksimalnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi, manajemen DILD membukukan rugi sebesar Rp 98,84 miliar.

Kasus sebelumnya yang juga pernah terjadi pada sektor properti dan real estate yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan, PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan tahun 2016.

Manipulasi tersebut melibatkan praktik melebih-lebihkan laba bersih dan mengecilkan harga pokok penjualan yang menyebabkan *overstated* laporan keuangan dengan nilai mencapai Rp 613 miliar (CNBC Indonesia, 2019). Karena rekayasa laporan keuangan tersebut, OJK memberikan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar RP 500 juta dan perintah untuk melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan 2016.

Fenomena *overstatement* lain terkait konservatisme akuntansi juga terjadi dalam skala internasional. Salah satu skandal manipulasi laporan keuangan *overstated* secara internasional adalah pemanipulasian oleh WorldCom di Amerika. Kasus WorldCom yang terjadi pada tahun 1999 hingga kuartal pertama tahun 2002 menyesatkan investor dengan melebih-lebihkan pendapatannya (Helsa et al., 2021). Sama halnya kasus perusahaan Tesco yang terjadi di Inggris yaitu Tesco melakukan *overstatement* terhadap laba yang dilaporkan pada laporan tengah tahunan perusahaan, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya yang dilaporkan (Amalia & Suryono, 2016). Kasus ini mengakibatkan pengunduran diri beberapa eksekutif puncak dan penurunan harga saham Tesco secara signifikan.

Dari beberapa kasus yang telah diuraikan, masih terdapat banyak perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan *overstatement*. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya penerapan konservatisme akuntansi yang menandakan kurangnya kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Diperlukan informasi keuangan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya *overstatement* pendapatan dan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan di masa depan. Konservatisme akuntansi mempunyai peran untuk lebih bersikap hati-hati (*prudent*) dalam menghadapi optimisme berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi (Savitri, 2016).

Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, yang pertama yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk mencegah tindakan *opportunistic* manajer sehingga mensyaratkan akuntansi yang konservatif (Mandasari et al. 2022). Penelitian (Alvino & Sebrina, 2020) dan (Hajawiyah et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Susilawati, 2023) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Veronica et al., 2023) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek (Putra et al., 2019). Penelitian (Solikhah et al, 2022) dan (Putri & Nurcholisah, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Ganevia et al., 2022) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Halim, 2023) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor berikutnya ialah dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajer dan direksi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pelaporan keuangan perusahaan lebih berhati-hati sehingga meningkatkan konservatisme akuntansi (Pratomo & Havivah, 2021). Penelitian (Alvino & Sebrina, 2020) dan (Putra & Satria, 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Fitriyani, 2018) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Andika et al., 2023) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kemudian, faktor lainnya adalah komite audit. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar dan konservatif (Saputri et al., 2021). Penelitian (Solikhah et al., 2022) dan (Jaya, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Novianti & Astohar, 2015) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Adhriatik & Ismangil, 2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu konflik *bondholders-shareholders*. Indraswono (2022) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif adalah adanya konflik antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Penelitian (Ulfa et al., 2018) menyatakan bahwa konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Novita, 2017) dan (Biduri et al., 2019) menyatakan konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Ferdiansyah & Susanti, 2022) konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang ada dan faktor-faktor di atas yang masih menunjukkan inkonsistensi hasil, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme Akuntansi"

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang memunculkan konfrontasi diantara keduanya. Teori ini menunjukkan bahwa sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* (pemilik), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Anita & Fanani (2017) menyebutkan bahwa manajer (*agent*) terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahterannya sendiri dengan mengorbankan *principal*, pemegang saham, *debtholders*, dan pihak lainnya.

Dalam rangka mencegah tindakan oportunistik, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat berperan sebagai alat untuk meminimalkan manipulasi informasi keuangan yang menguntungkan pihak tertentu. Agen dapat mengungkapkan semua rugi dan biaya serta pengakuan keuntungan dan pendapatan dengan penuh kehati-hatian sehingga akan memberikan kepercayaan lebih kepada prinsipal. Dengan demikian, dapat memperkecil adanya kesalahpahaman antara prinsipal dan agen (Savitri, 2016).

### Konservatisme Akuntansi

Menurut Givoly & Hayn (2000) konservatisme adalah prinsip pengakuan rugi dan biaya dengan segera serta melakukan penundaan pengakuan terhadap keuntungan dan pendapatan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang *understated* (tidak berlebihan). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan yang memberikan kepastian dalam pelaporan keuangan dengan mengadopsi pendekatan yang hati-hati dalam skenario terburuk. Prinsip ini membantu menghindari pelaporan laba yang dibesarkan dengan mengakui beban segera mungkin dan memastikan pendapatan hanya jika terbukti, membantu mengantisipasi risiko dan ketidakpastian di masa depan (Savitri, 2016)

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Wahyudin & Solikhah, 2017). Kepemilikan institusional memiliki perspektif *long-term investment* atau investasi jangka panjang dan akan memonitor manajemen untuk mendapatkan keuntungan dari investasi jangka panjang tersebut.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer atau orang dalam (*insiders*) di dalam perusahaan tersebut (Sintyawati & Dewi, 2018). Adapun jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam tersebut meliputi saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan saham merupakan suatu mekanisme agar pihak pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan perusahaan karena terdapat kepemilikan manajemen secara pribadi atas saham perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik

### **Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/POJK.04/2015, komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit bertugas memastikan bahwa laporan yang disajikan manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten dan perusahaan publik.

### **Konflik *Bondholders-Shareholders***

Konflik *bondholders-shareholders* merupakan konflik yang terjadi antara pemegang obligasi dan pemegang saham yang disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan. Konflik antara *bondholders-shareholders* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang pembayaran dividen dan hutang perusahaan yang saling bertentangan dalam struktur keuangan perusahaan sehingga menimbulkan risiko gagal bayar kepada salah satu pihak (Indraswono, 2022).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain lain (Utami et al., 2020). Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar begitupun sebaliknya.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan institusional menurut teori agensi (*agency theory*) berperan dalam mencegah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi membuat para investor institusional melakukan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang mendahulukan kepentingannya sendiri

(Mandasari et al., 2022). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga mensyaratkan akuntansi yang konservatif. Penelitian (Alvino & Sebrina, 2020) dan (Hajawiyah et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

##### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer karena manajer ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko terhadap pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek (Putra et al., 2019). Penelitian (Solikhah et al., 2022) dan (Putri & Nurcholisah, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

##### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dengan adanya komisaris yang independen pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga perusahaan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap direksi dan manajer yang akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Banyaknya jumlah komisaris independen akan meningkatkan pengawasannya pada pihak manajer dan direksi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pelaporan keuangan perusahaan lebih berhati-hati sehingga dapat meningkatkan konservatisme akuntansi (Pratomo & Havivah, 2021). Penelitian (Alvino & Sebrina, 2020) dan (Putra & Satria, 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>3</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

##### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif (Pratomo & Havivah, 2021). Penelitian (Alvino & Sebrina, 2020) dan (Putra & Satria, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

##### **Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Konflik tersebut timbul karena *shareholder* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Sebaliknya, *bondholder* juga menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan atau aset cukup untuk pembayaran hutang (Indraswono, 2022). Hal ini dapat menyebabkan penurunan penerapan konservatisme akuntansi karena perusahaan lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbaiki rasio keuangan supaya mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian dengan pihak-pihak tersebut. Pada penelitian (Novita, 2017) dan (Biduri et al., 2019) menyatakan konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>5</sub>: Konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda menggunakan program pengolah data SPSS versi 27. Untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki estimasi yang akurat, bebas dari bias, dan konsisten maka dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Serta untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan juga uji hipotesis berupa uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji T.

#### Pengukuran Variabel

##### a. Variabel Dependen

- **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* yang diadaptasi dari model (Givoly & Hayn, 2000) karena penelitian ini lebih memfokuskan konservatisme akuntansi dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan dengan reaksi pasar, sehingga model akrual tepat untuk digunakan. Cara tersebut digunakan oleh (Hajawiyah et al., 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} + Dep_{it} - CFO_{it})}{TA_{it}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi perusahaan *i* pada tahun *t*

NI = Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

DEP = Beban depresiasi perusahaan *i* pada tahun *t*

CFO = Arus kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

TA = Total aset perusahaan *i* pada tahun *t*

##### b. Variabel Independen

- **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Pengukuran tersebut didukung penelitian (Mandasari et al., 2022) yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$KEP\_INS_t = \frac{\sum Saham\ investor\ institusional_t}{\sum Saham\ yang\ beredar_t}$$

- **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran tersebut didukung penelitian (Putra et al., 2019) yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$KEP\_MNJ_t = \frac{\sum Saham\ manajemen_t}{\sum Saham\ yang\ beredar_t}$$

- **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan. Pengukuran tersebut didukung penelitian (Saputri et al., 2022) yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$KEP\_INS_t = \frac{\sum Dewan\ komisaris\ independen_t}{\sum Dewan\ komisaris_t}$$

- **Komite Audit**

Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Pengukuran tersebut didukung penelitian (Saputri et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

$$KOM\_AU_t = \sum Komite\ audit_t$$

- **Konflik *Bondholders-Shareholders***

Konflik *bondholders-shareholders* dapat dilihat dari besarnya hutang perusahaan (*leverage*). Pengukuran tersebut didukung penelitian (Novita, 2017) yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV_t = \frac{Total\ hutang_t}{Total\ aset\ perusahaan_t} \times 100\%$$

**c. Variabel Kontrol**

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran tersebut didukung penelitian (Bagaskara et al., 2021) yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE_t = Ln (Total\ aset)_t$$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	111	-,314	,062	-,042	,070
KEP_INS	111	,093	,978	,584	,211
KEP_MNJ	111	,000	,850	,150	,210
KOM_IND	111	,167	,750	,451	,126
KOM_AU	111	2,000	4,000	2,990	,343
LEV	111	,049	,743	,350	,175
SIZE	111	25,632	31,052	29,004	1,489
Valid N (listwise)	111				

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 111. Berikut interpretasi masing-masing variabel, yaitu:

- Konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai minimum -0,314; nilai maksimum 0,062; nilai mean -0,042; dan nilai standar deviasi 0,070.
- Kepemilikan institusional (KEP\_INS) memiliki nilai minimum 0,093; nilai maksimum 0,978; nilai mean 0,584; dan nilai standar deviasi 0,211.
- Kepemilikan manajerial (KEP\_MNJ) memiliki nilai minimum 0,000; nilai maksimum 0,850; nilai mean 0,150; dan nilai standar deviasi 0,210.
- Dewan komisaris independen (KOM\_IND) memiliki nilai minimum 0,167; nilai maksimum 0,750; nilai mean 0,451; dan nilai standar deviasi 0,126.
- Komite audit (KOM\_AU) memiliki nilai minimum 2,000; nilai maksimum 4,000; nilai mean 2,990; dan nilai standar deviasi 0,343.
- Konflik *bondholders-shareholders* (LEV) memiliki nilai minimum 0,049; nilai maksimum 0,743; nilai mean 0,350; dan nilai standar deviasi 0,175.

- g. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 25,632; nilai maksimum 31,052; nilai mean 29,004; dan nilai standar deviasi 1,489.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,061
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,044
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Oleh karena itu, model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

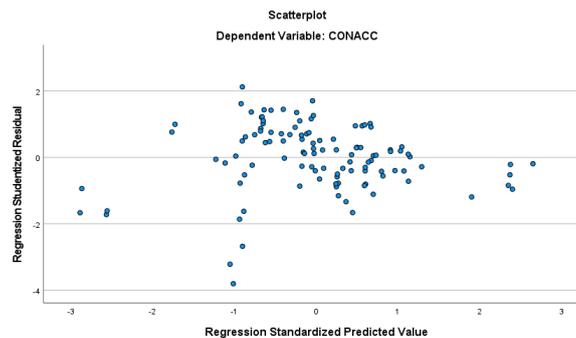
**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KEP_INS	,428	2,334
KEP_MNJ	,358	2,797
KOM_IND	,707	1,415
KOM_AU	,936	1,069
LEV	,803	1,245
SIZE	,840	1,190

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 sehingga model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2, terdapat titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan bawah angka 0 sumbu y. Hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas berarti dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,226	,181	,063	1,085

Nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  ( $-2 < 1,085 < 2$ ) yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,144	,142		-1,013	,313
	KEP_INS	,014	,044	,041	,308	,758
	KEP_MNJ	,032	,048	,095	,659	,511
	KOM_IND	,122	,057	,219	2,135	,035
	KOM_AU	-,087	,018	-,427	-4,783	<,001
	LEV	-,035	,039	-,087	-,907	,366
	SIZE	,011	,004	,224	2,384	,019

Berdasarkan tabel 6, diperoleh model regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,144 + 0,014\text{KEP\_INS} + 0,032\text{KEP\_MNJ} + 0,122\text{KOM\_IND} - 0,087\text{KOM\_AU} - 0,035\text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

- KEP\_INS = Kepemilikan institusional  
 KEP\_MNJ = Kepemilikan manajerial  
 KOM\_IND = Dewan komisaris independen  
 KOM\_AU = Komite audit  
 LEV = Konflik *bondholders-shareholders*  
 SIZE = Ukuran perusahaan  
 $\varepsilon$  = Residual (*error*)

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	6	,020	5,053	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	,421	104	,004		
	Total	,544	110			

Berdasarkan tabel 7, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,053 > 2,19$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan begitu, model regresi layak untuk digunakan dalam memprediksi konservatisme akuntansi atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan konflik *bondholders-shareholders* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,226	,181	,063	1,085

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,181. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas, yaitu sebesar 18,1%. Masih terdapat 81,9% faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-,144			,142
	KEP_INS	,014	,044	,095	,659	,758
	KEP_MNJ	,032	,048	,219	2,135	,511
	KOM_IND	,122	,057	-,427	-4,783	,035
	KOM_AU	-,087	,018	-,087	-,907	<,001
	LEV	-,035	,039	,224	2,384	,366
	SIZE	,011	,004			,019

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,758 > 0,05 sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu,  $H_1$  yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan **tidak terdukung**.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,511 > 0,05 sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu,  $H_2$  yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan **tidak terdukung**.
3. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,035 < 0,05 sehingga dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai beta sebesar 0,122 menunjukkan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu,  $H_3$  yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan **terdukung**.
4. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai beta sebesar -0,087 menunjukkan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu,  $H_4$  yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan **tidak terdukung**.
5. Variabel konflik *bondholders-shareholders* memiliki nilai signifikansi 0,366 > 0,05 sehingga konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu,  $H_5$  yang menyatakan konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan **tidak terdukung**.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Keterlibatan investor institusional dalam urusan perusahaan membutuhkan biaya yang besar dan hasil dari penerapan konservatisme akuntansi hanya dapat dilihat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga tidak semua investor institusi melibatkan diri dalam pengelolaan perusahaan (Mariati & Setiawan, 2024). Hasil ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan adalah pemegang saham tidak memiliki rasa kepemilikan atas perusahaan dan hanya fokus terhadap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi tanpa memperhitungkan penerapan konservatisme perusahaan (Veronica et al., 2023).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional yang tinggi akan cenderung untuk mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen untuk investor tinggi (Zulni & Taqwa, 2023), Adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat manajer merasa terikat untuk menampilkan kinerja perusahaan yang baik demi memenuhi target laba dari para investor seperti manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba atau tidak menerapkan prinsip konservatisme agar investor mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi.

Temuan penelitian ini selaras dengan (Veronica et al., 2023), (Putra & Satria, 2022), (Mariati & Setiawan, 2024), serta (Zulni & Taqwa, 2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Faktor yang dapat membuat manajemen merasa penting salah satunya adalah rasa loyalitas dari manajemen. Rasa loyalitas akan membuat manajemen bekerja dengan sepenuh hati dan akan menciptakan manajemen yang dapat membuat laporan keuangan secara konservatif. Namun apabila rasa loyalitas atau rasa memiliki manajemen perusahaan tidak ada, maka yang terjadi ialah tidak adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Putri & Trisnawati, 2022).

Manajemen akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus dan laba yang akan didapat daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan. Manajemen berusaha untuk memaksimalkan bonusnya melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dan akhirnya memperbesar bonus. Manajemen tersebut akan menolak standar akuntansi yang akan mengakibatkan pelaporan pendapatan perusahaannya lebih rendah, karena akan mengakibatkan bonus yang diterima juga rendah (bonus plan) (Utama & Titik, 2018).

Temuan penelitian ini selaras dengan (Putri & Trisnawati, 2022), (Ayuningtyas et al., 2023), (Utama & Titik, 2018), serta (Halim, 2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Peran dewan komisaris independen dalam fungsi tata kelola perusahaan mampu mengatasi permasalahan dalam perusahaan, sehingga kehadiran mereka memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Pratomo & Havivah, 2021). Dengan adanya dewan komisaris yang independen di suatu perusahaan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan maka pihak manajer dan direksi dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi juga disebabkan karena sebagai bentuk kepatuhan terhadap Pasal 20 ayat (3) Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, yang mana perusahaan harus memiliki komisaris independen berjumlah setidaknya 30% dari total seluruh anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen pada perusahaan sampel terbukti dapat

meningkatkan konservatisme akuntansi pada penelitian ini sehingga untuk melakukan pelaporan keuangannya perusahaan akan lebih berhati-hati (Rajaguguk & Rohman, 2020).

Temuan penelitian ini selaras dengan (Pratomo & Havivah, 2021), (Alvino & Sebrina, 2020), (Rajaguguk & Rohman, 2020), serta (Putra & Satria, 2022) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran anggota komite audit yang tidak sesuai dapat menyebabkan sulitnya dalam berkoordinasi yang mengakibatkan turunnya kualitas laporan keuangan perusahaan (Permatasari, 2016). Komite audit seharusnya ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan ukuran perusahaan serta kompleksitas pekerjaan yang ada pada perusahaan, komite audit yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya tidak terlalu besar ataupun tidak terlalu kecil dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (Gusti & Yuyetta, 2022).

Ketidaksesuaian ukuran komite audit dan kompleksitas pekerjaan yang diberikan dapat membuat anggota komite audit tidak dapat bekerja dengan optimal, sehingga anggota komite audit sulit untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan (Novianti & Astohar, 2015). Akibat ketidaksesuaian ukuran tersebut, anggota komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang berdampak pada turunnya penerapan konservatisme akuntansi

Temuan penelitian ini selaras dengan (Novianti & Astohar, 2015), (Gusti & Yuyetta, 2022), (Permatasari, 2016), serta (Sari & Srimindarti, 2022) yang membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Konflik *bondholders-shareholders* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kondisi keuangan pada perusahaan cenderung baik, hal tersebut mungkin akibat peran penyelenggaraan operasi dan akuntansi yang dipantau langsung secara teliti oleh *bondholders*. Dalam hal ini, terjadi ketika perusahaan mengalokasikan pembayaran dividen kepada *shareholders* telah dilakukan *cash monitoring* oleh *bondholders* dalam pembayarannya (Indraswono, 2022).

Selain itu, perusahaan akan berusaha menampilkan kesan yang baik akan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan akan menampilkan kinerja perusahaan yang baik dengan laba yang tinggi untuk *shareholders* dan memberikan kepercayaan kepada *bondholders* bahwa dana yang dipinjamkan ke perusahaan akan terjamin dan dapat dilunasi secara tepat waktu tanpa memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi (Maharani, 2019).

Temuan penelitian ini selaras dengan (Ardi et al., 2019), (Priyono, 2019), (Indraswono, 2022), serta (Maharani, 2019) yang membuktikan bahwa konflik *bondholders-shareholders* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Saran**

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain, seperti kualitas audit dan *financial distress*.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perusahaan sektor lain, seperti perusahaan kesehatan.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- Adhriatik, N., & Ismangil, I. (2019). Analisis Faktor–Faktor *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, 1(1), 83-102.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>
- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Andika, Z., Shara, Y., & Pane, A. S. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Universitas Dharmawangsa*, 17(2), 898–910.
- Anita, F. T., & Fanani, Z. (2017). Konservatisme Akuntansi Dan Kepercayaan Investor F. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 27(2), 213–222.
- Ardi, A., Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160-171
- Ayuningtyas, L. P., Nurhidayah, F., & Harianto, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Biduri, S., Wany, E., Suryani, A. I., & Afifah, S. N. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, September 2015*, 1–8.
- Ferdiansyah, D. A., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Political Cost, Company Growth, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme. *In Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, No. 1, 318-329)*
- Fitriyani, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016
- Ganevia, N. R., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 117-129.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Gusti, D. D. R., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2018-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4)
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).

- Halim, P. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 8(1), 149–159.
- Helsa, A., Jovita, E., & Sany, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penyajian Kembali. *Business Accounting Review*, 9(2), 65-74.
- Indraswono, C. (2022). Konflik Kepentingan Klasik Bondholders-Shareholders Dengan Frame Konservatisme. *MODUS*, 34(1), 57–74.
- Jansen, M., & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Jaya, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(9), 1301–1311.
- Maharani, M., Komalasari, A., & Komaruddin. (2021). Pengaruh Peringkat Obligasi Dan Konflik Bondholder-Shareholder Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 34–42. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.259>
- Mandasari, F. A., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 793–807. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.260>
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 44-58.
- Novita, M. (2017). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Novianti, F. P., & Astohar, A. (2015). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2), 42-58.
- Permatasari, V. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Negara Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan BUMN Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Inovasi*, 17(2), 303–310. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7924/1234>
- Priono, H. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders–Shareholders Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI: Indonesia. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 11(2), 107-115.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5771>
- Putri, R. F. B., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa Jabatan Cfo, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EQIEN-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 1167-1184

- Rajaguguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Saputri, M. A., Lindrianasari, Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(2), 418–439.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–1020. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Solikhah, R. E., Suharti, S., & Sayekti, F. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(9), 13–27.
- Susilawati, M. (2023). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi FIN-ACC (Finance Accounting), 7(1), 12.
- Ulfa, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Konflik Bondholders-Share Holders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri KONsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Akuntansi*, 88–97.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *eProceedings of Management*, 5(1)
- Utami, E. A. K., Puji Astutie, D. S., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 163–172.
- Veronica, Angela, & Widyasari. (2023). Veronica dan Widyasari: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1128–1138.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance. *Corporate Governance*, 17(2), 250–265.
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246-262